

**PENTINGNYA PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA
BENGKEL BERKAH MANDIRI LAS DI DESA CADASKERTAJAYA**Muchlis Kurnia Gunawan¹, Neni Sumarni²

Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik

Tm20.muchlisgunawan@mhs.ubpkarawang.ac.id¹neni.sumarni@ubpkarawang.ac.id²**RINGKASAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjelma menjadi pilar ekonomi yang kuat dalam banyak negara, berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan pada skala lokal. Studi ini melihat kasus Usaha Kecil dan Menengah "Bengkel Berkah Mandiri Las" di Desa Cadskertajaya, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang. Di tengah peran penting UMKM, permasalahan muncul dalam bentuk rendahnya kesadaran karyawan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Ketidakgunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam pekerjaan dan kurangnya pemahaman K3 dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan observasi dengan mengenalkan K3 serta memperagakan penggunaan APD kepada karyawan. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran pemilik dan pekerja bengkel terkait pentingnya K3 dan APD. Hasil observasi menunjukkan peningkatan pemahaman pemilik bengkel mengenai K3 dan APD yang diperlukan dalam proses pengelasan. Respons positif muncul saat pemilik dan pekerja bengkel diberikan contoh penggunaan APD, karena merasa aman bekerja dengan APD yang diberikan terutama bagian tangan, karena sudah dilengkapi dengan APD standart. Dari hasil kegiatan ini pemilik "Bengkel Berkah Mandiri Las" berkomitmen untuk tunduk pada disiplin penggunaan APD guna menjaga keamanan dan keselamatan dalam pekerjaan mereka. Program kegiatan ini mengacu pada program SDGs ke 3 tentang Desa Sehat Dan Sejahtera.

Kata kunci: UMKM, observasi, K3, APD, bengkel las

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah Bengkel Berkah Mandiri Las adalah usaha bengkel las di Desa Cadskertajaya kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. Usaha ini telah berkembang sejak tahun

2019 yang memproduksi pintu gerbang yang sedang menjadi trend di masyarakat. ketrampilan las diperoleh dengan belajar secara otodidak. Peralatan produksi yang dimiliki yaitu mesin Las 900 watt 1 unit, mesin genset 6000 watt 1 unit, mesin grinda tangan 2 unit, mesin potong 1 unit. Permasalahan yang ditemui di UKM mitra yaitu 1. Tingkat kesadaran karyawan terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) masih rendah. Itu dibuktikan dengan tidak digunakannya peralatan keamanan (Alat Pelindung Diri) (APD) dalam melakukan pekerjaan. Sehingga sering mengalami kecelakaan kerja seperti tergores, terkena serpihan logam mesin grinda, mata kemasukan debu partikel logam, kena panas api las. 2. Penyediaan peralatan APD yang masih minim di UKM mitra.

Proses manual metal arc welding (MMAW) merupakan salah satu dari proses pengelasan yang paling populer saat ini. MMAW digunakan untuk pekerjaan-pekerjaan kecil dan di industri untuk mengelas di bangunan, boiler, jembatan dan kapal laut. Untuk memakai proses pengelasan ini secara baik ada beberapa hal yang harus dipahami yaitu : mengenali dan memahami safety hazards, mampu memilih peralatan safety untuk melindungi diri sendiri, orang lain dan lingkungan, mampu memahami karakteristik pengelasan MMAW, menggunakan terminologi pengelasan MMAW[1].

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi tulang punggung perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi hal yang berpengaruh di perekonomian Indonesia [2]. Peran UMKM sangat penting karena mereka berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan di tingkat lokal. Penerapan K3 sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pengusaha yang sedang menjalankan bisnisnya, agar terdapat lingkungan kerja yang sehat dan aman. Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang memiliki kemampuan untuk melindungi karyawan yang berfungsi untuk mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Pengetahuan dan sikap serta ketrampilan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penggunaan APD [3] . Hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dengan sikap penggunaan alat pelindung diri pada pekerja. [4], pengetahuan dan sikap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja las listrik. Menemukan adanya ketidak-seriusan pekerja dalam penggunaan APD karena tingkat kesadaran diri yang kurang.

Kecelakaan kerja adalah dampak lain yang tidak diinginkan terjadi karena merusak properti dan menghambat proses. Dari hasil uji statistik diketahui ada hubungan antara tindakan tidak aman dengan kecelakaan kerja, ada hubungan antara kondisi tidak aman dengan kecelakaan kerja dan ada hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan. Untuk mengurangi jumlah kecelakaan kerja,

diharapkan bahwa pekerja harus selalu bekerja dengan menggunakan alat pelindung diri (APD), menciptakan lingkungan kerja yang aman dan bagi pemilik untuk meningkatkan pengetahuan pekerja dengan memberikan pelatihan dan promosi kesehatan kerja dan keselamatan kerja. seperti konseling tentang APD[5]

Setiap tahap kegiatan pengelasan memiliki sejumlah risiko keselamatan kerja terhadap pekerja dengan tingkat risiko priority 3. Untuk tingkat consequences, dampak yang paling banyak muncul yaitu important. Untuk mengatasi masalah di atas maka UKM perlu diberikan edukasi dan pemahaman yang benar bagaimana mengenal bahaya yang terjadi ketika bekerja menggunakan mesin las. Dalam setiap proses pengelasan, safety adalah aspek yang paling penting, tidak hanya untuk welder, tetapi juga untuk orang lain di sekitarnya[6].

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran pelaku usaha perbengkelan terhadap pentingnya penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Setelah selesai observasi dan pengenalan K3 pelaku usaha yang bekerja sudah memiliki kesadaran akan pentingnya K3 juga menyediakan APD yang standard untuk menunjang K3 tersebut. Dengan diterapkan K3 maka diharapkan produktifitas pelaku usaha menjadi meningkat dan dapat menghemat biaya-biaya yang keluar untuk pengobatan. Penggunaan APD merupakan hal yang sangat penting untuk pelaku usaha supaya setiap akan memulai suatu pekerjaan akan mempunyai rasa aman, menjadi kebiasaan yang wajib dan membudaya di tempat kerja.

METODE

Metode yang digunakan yaitu pengenalan secara langsung mengenai K3 dan dilanjutkan dengan peragaan penggunaan APD di tempat mitra. Untuk mencapai target yang diinginkan maka dilakukan beberapa tahapan kegiatan, antarlain :

1. Tahap persiapan yaitu koordinasi dengan pemilik Bengkel Berkah Mandiri Las dan Tim Pelaksana untuk menentukan waktu kegiatan.

Waktu dan Tempat Kegiatan : 24 Juli 2023, di Bengkel Berkah Mandiri Las, Desa Cadaskertajaya Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang.

Objek/sasaran/mitra : APD/Pelaku Usaha/Bengkel Berkah Mandiri Las

Jumlah KK/anggota mitra yang terlibat : 1 KK/ Pemilik Bengkel

Metode pelaksanaan kegiatan : Pengenalan secara langsung K3 dan peragaan APD
Program SDGs : Desa Sehat dan Sejahtera

2. Tahap persiapan peralatan dan bahan yang diperlukan yaitu property (sarung tangan dan apron) untuk penerapan secara langsung K3 dan Peragaan APD, materi ini penting supaya pelaku usaha merasakan langsung kegunaan masing-masing APD dalam melindungi badan dan anggota tubuh dari panas, serpihan, gesekan dan debu yang keluar saat bekerja.
3. Tahap pengenalan secara langsung mengenai K3 dilakukannya pemberian materi dasar tentang K3. Materi ini penting supaya pelaku usaha mengetahui bahaya apa saja yang bisa terjadi pada saat proses pengelasan dan mengetahui cara mengantisipasi kecelakaan kerja.
4. Tahap akhir kegiatan adalah peragaan penggunaan APD yang dilakukan langsung misal saat mengelas. Selain peragaan penggunaan APD pada tahap ini pemberian materi tentang APD apa saja yang harus dipakai pada saat proses kerja, karena dirasa materi ini sangat penting dalam penerapan k3 dan supaya pelaku usaha merasakan secara langsung kegunaan APD dalam melindungi badan dan anggota tubuh dari panas, serpihan, gesekan, dan debu saat bekerja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Observasi langsung pada area kerja bertujuan untuk mengetahui potensi bahaya yang ditimbulkan dan pengenalan K3 pada pekerja ini agar memahami apa saja yang harus diperhatikan saat proses pengelasan agar terciptanya lingkungan kerja yang sehat dan nyaman. Pengenalan secara langsung dirasa sangat efektif karena bisa berintraksi secara langsung kepada pelaku usaha.

Pemberian APD ini bertujuan untuk membantu dan memperkenalkan beberapa peralatan yang harus dipakai pada saat proses pengelasan. APD merupakan ketentuan yang wajib ada pada sebuah penerapan K3.



Gambar 1. Pemberian peralatan K3

Tangan yang terkena pecikan api pada proses pengelasan adalah salah satu masalah yang menjadi pada Bengkel Berkah Mandiri Las. Pentingnya memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) agar meminimalisir kecelakaan yang terjadi pada proses pengelasan, maka dilakukan penerapan K3 dan menggunakan APD di area kerja yang bertujuan agar pelaku usaha dapat bekerja secara aman dan maksimal dalam proses pengelasan.

Praktek penggunaan APD kepada pelaku usaha yang sedang mengelas memberikan respon yang sanat bagus, karena merasa aman bekerja dengan APD yang diberikan terutama bagian tangan, karena sudah dilengkapi dengan APD standart. Dengan demikian pelaku usaha Bengkel Berkah Mandiri Las sepatkat akan mentaati dan disiplin dalam penggunaan APD.



Gamabar 2 Praktik Penggunaan APD

Kegiatan ini merupakan hal yang sangat penting karena pengimplemtasian dari pentingnya penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada pelaku usaha yang bertujuan agar menjaga

pelaku usaha dari bahaya yang ditimbulkan dan memastikan lingkungan kerja yang sehat dan aman. Pemberian Alat Pelindung Diri (APD) ini adalah salah satu bentuk implementasi dari K3 yang dimana dengan memakai APD pelaku usaha dapat melakukan pekerjaan dengan aman.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan pada kegiatan ini pelaku usaha bisa menambah pemahaman dan mengetahui mengenai Kesehatan keselamatan Kerja (K3) dan Alat Pelindung Diri (APD) yang harus dipakai pada saat proses pelaksanaan pengelasan. Salah satu alat yang wajib digunakan adalah sarung tangan kulit. Program kegiatan ini mengacu pada program SDGs ke 3 tentang Desa Sehat Dan Sejahtera yang dimana diharapkan bisa pelaku usaha mempunyai lingkungan kerja yang sehat dan bisa mendapatkan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. W. Joniarta, A. A. A. Triadi, A. Mulyanto, I. D. K. Okariawan, and P. D. Setyawan, "UPAYA PENINGKATAN BUDAYA K3 (KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA) PADA UKM BENGKEL LAS PINTU HARMONIKA 'JAYA MANDIRI' DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI," *Jurnal Abdi Insani*, vol. 9, no. 2, pp. 735–746, Jun. 2022, doi: 10.29303/abdiinsani.v9i2.541.
- [2] L. M. Hamza and D. Agustien, "Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 8, no. 2, pp. 127–135, Jul. 2019, doi: 10.23960/jep.v8i2.45.
- [3] N. Luh Putu Chandra Gita, M. Choirul Hadi, A. Elly Yulianti, J. Kesehatan Lingkungan, and P. Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Dupa," 2021. [Online]. Available: <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JSH>
- [4] Mualim. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Las Listrik. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(1). P-ISSN: 2338-7033 E-ISSN: 2722-0613
- [5] D. Marina, R. Pisceliya, and S. Mindayani, "ANALISIS KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA PENGELASAN DI CV. CAHAYA TIGA PUTRI Analysis of Work

Accidents in Welding Workers in CV. CAHAYA TIGA PUTRI.”

- [6] S. R. Sinulingga¹, R. J. Sitorus², and I. G. Purba, “MANAJEMAN RISIKO KESELAMATAN KERJA KEGIATAN PENGELASAN (WELDING) PT.PP. LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk TIRTA AGUNG PALM OIL MILL SAFETY RISK MANAGEMENT ACTIVITIES OF THE WELDING AT PT.PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk TIRTA AGUNG PALM OIL MILL.”